

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut depdiknas (2007), mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran (diklat) yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan. Materi belajar pada mata pelajaran produktif ini harus dikuasai oleh setiap peserta didik dan diterapkan pada praktikum-praktikum setiap kompetensi dasarnya sehingga peserta didik mempunyai kesiapan. Perbandingan program pembelajaran produktif terdiri dari 30% teori dan 70% praktikum. Siswa SMK harus memiliki penguasaan konsep untuk seluruh mata pelajaran secara komprehensif dan benar sehingga mampu berkompentensi di tingkat nasional. Pernyataan ini sesuai dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 11 pasal 3 (1995, hlm. 91) sebagai berikut: “Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.”

Standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran produktif yang harus dikuasai siswa SMK Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) salah satunya adalah menerapkan teknik perlakuan kimia/enzimatis dalam pengolahan. Standar kompetensi tersebut memuat tahapan konversi produk pertanian menggunakan proses kimia sehingga memerlukan alat peraga yang lebih banyak. Selain itu, pembahasan mengenai materi reaksi kimia mencakup struktur partikel yang mampu merepresentasikan tentang susunan dan pergerakan partikel zat yang berupa gambar, grafik, dan komputasi.

Namun, terbatasnya fasilitas media pembelajaran di SMK Negeri 1 Cidaun mengakibatkan penyampaian metode pembelajaran hanya bersumber

dari guru. Pembelajaran dengan metode ceramah membuat siswa kesulitan dalam belajar karena materi yang disampaikan kurang tervisualisasikan. Hal tersebut berakibat pada rendahnya pemahaman siswa yang terlihat pada hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 36% dengan nilai KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 7,5.

Jika guru ingin menunjukkan materi yang sulit untuk digambarkan, guru dapat menggunakan film, video, atau animasi. Menurut Sadiman, dkk., (2012, hlm. 5) menyatakan bahwa:

istilah proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar hendaklah diartikan bahwa proses belajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru atau instruktur) atau pun secara tak langsung. Belajar tak langsung artinya siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lainnya. Media pembelajaran sebagai sarana yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, dan memotivasi siswa sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Multimedia memberikan siswa gambaran sehingga penerimaan siswa akan lebih bermakna. Media pembelajaran berbasis multimedia bertujuan untuk mempermudah guru mengajar dan mempermudah siswa untuk memahami materi. Penelitian Novianti (2013, hlm. 84), menunjukkan peningkatan hasil belajar mencapai 57% setelah menggunakan multimedia. Selain itu, penelitian Kusmana (2008, hlm. 6), mengenai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 56% siswa mencapai nilai ketuntasan.

Setiap standar kompetensi memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda untuk dilakukan pengembangan media pembelajaran. Pada standar kompetensi menerapkan teknik perlakuan kimia/enzimatis dalam pengolahan belum ditemukan media yang memuat tahapan konversi produk pertanian menggunakan proses kimia sehingga diperlukan pengembangan media yang dapat memberikan visualisasi yang jelas. Media yang telah dikembangkan berbentuk media animasi. Penggunaan animasi dapat membuat materi yang

abstrak atau kompleks menjadi lebih jelas dengan adanya visualisasi yang dapat bergerak atau berjalan sendiri sehingga mempermudah proses pembelajaran. Hal tersebut, menurut Soenarto (dalam Pariartha, dkk.,2013, hlm. 3) bahwa “penelitian pengembangan merupakan upaya untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang akan digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran”.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran yang menghasilkan produk untuk membantu siswa memahami materi. Produk media pembelajaran yang dibuat adalah Multimedia Animasi (MMA). Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Standar Kompetensi Menerapkan Teknik Perlakuan Kimia/Enzimatis Dalam Pengolahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal sehingga pembelajaran hanya bersumber dari guru.
2. Karakteristik dari standar kompetensi menerapkan teknik perlakuan kimia/enzimatis dalam pengolahan adalah memuat tahapan konversi produk pertanian menggunakan proses kimia sehingga memerlukan alat peraga yang lebih banyak. Namun, fasilitas pembelajaran yang belum memadai sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami. Akibatnya, pada mata pelajaran produktif hasil belajar siswa kelas X TPHP yang memenuhi nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 7,5 hanya 36% siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengembangan MMA dilakukan pada mata pelajaran produktif dengan standar kompetensi menerapkan teknik perlakuan kimia/enzimatis yang mencakup kompetensi dasar proses *refining*, netralisasi, dan hidrolisis.
2. Penelitian ini dilaksanakan sampai uji coba terbatas skala kecil dan skala besar yaitu 10 siswa kelas XI dan 25 siswa kelas X Program Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Cidaun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran pada kompetensi dasar menerapkan proses *refining*, netralisasi, dan hidrolisis dengan menggunakan MMA?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan proses *refining*, netralisasi, dan hidrolisis dengan menggunakan MMA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur pengembangan media pembelajaran dan menghasilkan MMA pada kompetensi dasar menerapkan proses *refining*, netralisasi, dan hidrolisis.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan proses *refining*, netralisasi, dan hidrolisis dengan menggunakan MMA.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Pengembangan MMA diharapkan dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat bagi siswa

Implementasi MMA ini mempermudah siswa menyerap pelajaran, meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Manfaat bagi guru atau sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran bahwa pembelajaran dengan menggunakan pengembangan MMA ini dapat digunakan pada mata pelajaran produktif. Selain itu, pengembangan MMA dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis, pada bab ini menguraikan tentang media pembelajaran, multimedia pembelajaran, multimedia animasi, kompetensi dasar menerapkan proses *refining*, netralisasi, dan hidrolisis, asumsi, hipotesis dan teori-teori yang melandaskan dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi penelitian, pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini terdiri dari pemaparan data dan pembahasan data.

BAB V Simpulan dan saran dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan tersebut.

Daftar pustaka pada bagian ini semua literatur yang digunakan untuk mendukung penelitian.